JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 2, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pelatihan Konseling Sebaya Sebagai Tindakan Preventif dan Kuratif Perilaku *Bullying* pada Siswa MAN 1 Ternate

A. Agustan Arifin[1], Nurul Jariah[2], Dyla Fajhriani N[3] , Kartini[4], Estherlista Bowombengo [5] Ana Safitri[6] , Rita Puspita[7], Bahtiar[8]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
[7,8*] MAN 1 Ternate, Ternate, Indonesia

Penulis Korespondensi:
A. Agustan Arifin
agustan@unkhair.ac.id

Abstrak:

Perilaku *bullying* yang banyak terjadi di kalangan pelajar perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak karena masalah *bullying* merupakan masalah bersama, oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari pihak orangtua, sekolah, penegak hukum, pemerintah dan Masyarakat. Pada Lembaga pendidikan, peran konselor/guru BK (Bimbingan dan Konseling) menjadi sangat penting untuk mencegah dan menangani perilaku tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah konseling sebaya dengan memanfaatkan peran siswa dalam membantu dan mendukung teman sebaya dalam menghadapi berbagai masalah untuk peningkatan potensi diri. Tujuan program pelatihan konseling sebaya adalah memberdayakan siswa agar dapat menjadi perpanjangan tangan pihak sekolah dalam membantu berbagai permasalahan psikologis siswa lainnya terutama pada korban *bullying*. Implikasinya adalah guru bimbingan konseling terbantu dengan pelibatan siswa yang terlatih menjadi konselor, dapat mendeteksi lebih dini mengenai kondisi siswa yang membutuhkan bantuan serta pihak sekolah dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai kepedulian dalam diri siswa, khususnya mereka yang menjadi konselor sebaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi pelaksanaan konseling sebaya, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil yang diperoleh adalah peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan, merasa tertarik, senang serta mendapatkan manfaat bagi dirinya. Antusias peserta sangat tinggi dengan indikator kehadiran peserta sebanyak 90 orang sesuai dengan target yang diharapkan.

Kata Kunci: *konseling sebaya, bullying*

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi No. 46 Tahun 2023 bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan kepada siswa agar

mendapatkan layanan pendidikan yang nyaman, aman, menyenangkan serta adanya perlindungan bagi pendidik dan tenaga kependidikan saat melaksanakan tugasnya. Sangat disayangkan, perilaku dan tindakan *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah dan menjadi kekhwatiran dan perhatian dari para aktivis yang peduli pendidikan, baik peneliti, orangtua, para guru, pemerinth dan siswa. Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang membahayakan bagi peserta didik karena dapat mengancam korban dan juga berdampak pada pelaku hingga anak yang menyaksikan peristiwa *bullying* tersebut. Beberapa hal yang melatarbelakangi perilaku *bullying* yaitu; 1) anggapan *bullying* sebagai tindakan biasa dan minimnya respon dari lingkungan sekitar terhadap perilaku *bullying*; 2) Anggapan *bullying* sebagai legalitas sosial yang menjadi identitas kelompok; 3) Anggapan *bullying* sebagai permainan; 4) Kurangnya empati siswa pada perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. (Alwi 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa, perilaku intimidasi dari tindakan *bullying* yang terjadi pada korban akan mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa, korban akan menunjukkan sikap kurang percaya diri, stres, kecemasan, serta memunculkan perasaan sedih yang mendalam (Muluk, Habiburrahim, Dahliana 2021). Pada aspek lain, akan menimbulkan gangguan psikis, emosi negatif, dan beberapa korban *bullying* akan mencoba bunuh diri, serta menggunakan obat dalam jumlah yang tinggi atau over dosis (Nurmalia et al. 2021).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) periode Agustus 2023, tercatat ada 810 kasus kekerasan anak yang terjadi pada institusi pendidikan sekolah dan lingkungan sosial. Kasus ini cenderung mengalami peningkatan pada setiap bulannya. Situasi ini akan menyebabkan Indonesia berada dalam situasi darurat kekerasan terhadap anak. Seluruh *stakeholder* dan pemangku kepentingan perlu memberi perhatian bersama untuk dapat menurunkan jumlah kekerasan anak, khususnya di lingkungan institusi pendidikan (Setiowati, A., & Dwiningrum 2020). Jika tidak ada intervensi dari konselor maupun guru dan orangtua, maka korban *bullying* akan terus bertambah, kondisi depresi dan trauma yang berkepanjangan akan menyebabkan mereka tidak dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab pada dirinya, yang berakibat akan berpengaruh pada belajar, sosial, dan karir mereka.

MAN 1 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah negeri unggulan berbasis keagamaan yang berada dalam naungan Kementerian Agama, dengan jumlah siswa sebanyak 558 orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan etnis. Keberadaan guru bimbingan Konseling hanya 1 orang. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak, ternyata tidak sebanding dengan rasio yang harus dilayani oleh guru Bimbingan konseling yakni 1:150 Idealnya, pada satuan pendidikan harus mempunyai guru BK/konselor dengan perbandingan 1:150 (seorang guru BK memberi layanan pada 150 siswa) atau maksimal rasionya adalah 1:240. Namun faktanya, mitra sekolah tidak memenuhi target perbandingan tersebut. Jumlah peserta didik pada lembaga mitra yang cukup besar, menjadi sebuah potensi untuk diberdayakan melalui kegiatan pelatihan konseling sebaya yang dapat berperan dalam membantu rekan sebaya yang mengalami masalah, terutama kasus *bullying* pada tindakan preventif dan kuratif.

Ketersediaan pusat Informasi Konseling Remaja di MAN 1 Kota Ternate ternyata tidak dimanfaatkan oleh mitra untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam pelaksanaan konseling, sehingga tidak diberdayakan dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh tidak adanya program pendampingan bagi siswa dan guru BK

Copyright © 2025 The Author(s)

tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dan membekali para siswa untuk menjadi koselor sebaya dilingkungan sekolah MAN 1 Ternate.

Layanan konseling sangat diperlukan dalam proses pendampingan tersebut. Salah satu teknik di dalam menerapkan konseling sebaya. Konseling sebaya merupakan proses pemberian bantuan konseling dari teman sebaya kepada individu dalam upaya membantu menyelesaikan masalah individu tersebut. Konseling sebaya merupakan kegiatan saling membantu dan mendukung diantara teman sebaya dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan upaya pengembangan potensi diri (Erhamwilda 2009). Konseling sebaya tidak memfokuskan pada evaluasi isi, namun lebih memfokuskan pada proses berfikir, proses perasaan dan proses pengambilan keputusan. Dengan cara yang demikian, konseling sebaya memberikan kontribusi pada pengalaman yang dimiliki, yang kuat serta yang dibutuhkan oleh para siswa (Suryawati 2019).

Keberadaan konselor sebaya disekolah akan membantu guru dalam menangani problem yang kerapkali muncul pada siswa. Konselor sebaya akan efektif dijalankan karena para siswa akan lebih terbuka dengan rekan sebayanya jika dibandingkan dengan guru BK/konselor profesional, sebab adanya perbedaan/jarak usia, gaya komunikasi, gaya berbahasa, sopan santun, dan faktor lain. Di sisi lain, hal tersebut juga dapat menutupi kekurangan dan ketidaksesuaian rasio jumlah guru BK/konselor dengan jumlah siswa yang dilayani. (Baharudin, Y. H., Maulina, N., Mubarokah N. U., Ngabidin Z. 2022)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 19-20 Mei 2025 yang diselenggarakan di MAN 1 Kota Ternate. Pelaksana kegiatan ini adalah tim PKM dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni Dr. A. Agustan Arifin, S. Pd. ,M. Pd, Nurul Jariah, S. Psi. ,M. Psi dan Dyla Fajhriani N, S. Pd. ,M. Pd yang juga sekaligus sebagai narasumber. Target sasaran peserta yang terlibat selama kegiatan adalah 90 orang siswa.

Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi konseling sebaya. Ada 4 (empat) tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni (1). Tahap Persiapan, meliputi: (a) Penentuan mitra pengabdian masyarakat dan sasaran pelaksanaan kegiatan konseling sebaya. (b) Sosialisasi pada mitra kegiatan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dengan memaparkan rancangan program. (c) Melakukan koordinasi dan pelatihan tentang pelatihan konseling sebaya kepada siswa yang akan membantu keberlanjutan program pengabdian ini. (d) menyiapkan materi pelatihan dan modul konseling sebaya. (2) Tahap Pelaksanaan, meliputi (a) Penyampaian materi awal oleh narasumber tentang perilaku *bullying* dan konsep dasar tentang konseling sebaya, (b) Pelatihan Konselor Sebaya, kegiatan yang dilakukan berupa penjelasan secara umum dan praktik melatih (1) keterampilan dasar konseling, yaitu teknik observasi, teknik melakukan proses wawancara, sikap empati, kemampuan dalam mendengarkan secara aktif, teknik parafrase, serta kemampuan dalam mengidentifikasikan penyebab masalah dan dukungan; (2) melakukan simulasi peran sebagai konselor dan konseli/klien; (3) Penanganan masalah yang bersifat kasuistik yang ditangani selama sesi praktik di sekolah.

Tahap evaluasi dan pemberian respon pada peserta program. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk menilai kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung serta melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh narasumber. Penilaian kuantitatif dilakukan oleh para peserta pelatihan dengan cara memberikan penilaian terhadap materi pelatihan. Tahap terakhir adalah Tindak lanjut pelaksanaan program pelatihan konselor sebaya. Tim bekerja sama dengan pihak sekolah melalui Guru BK dengan melakukan evaluasi secara berkala guna mengontrol penerapan hasil pelatihan. Pemantauan tersebut dilakukan pada 1-2 bulan setelah pelaksanaan program pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Pelatihan Konseling Sebaya Sebagai Tindakan Preventif dan Kuratif Perilaku *Bullying* pada Siswa MAN 1 Ternate. Kegiatan yang dilaksanakan pada 19-20 Mei 2025 bertujuan untuk mengedukasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* di Sekolah dan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut:

Sesi I : Edukasi pemahaman dan pencegahan perilaku Bullying

Tahap awal dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada peserta/siswa MAN 1 Kota Ternate tentang perilaku bullying. Dalam sesi pertama ini, materi disampaikan oleh Nurul Jariah, S. Psi. ,M. Psi yang memberikan informasi tentang makna bullying, jenis *bullying*, dampak *bullying*, sikap dan perilaku menghadapi *bullying.*



Gambar 1. Suasana Kegiatan PKM MAN 1 Ternate
(a) Pemaparan Materi *Bullying*, (b) Tanggapan Peserta

Pemaparan materi ini sangat penting bagi siswa untuk memahami perilaku *bullying* akan memiliki dampak negatif yang sangat signifikan terhadap kesehatan mental, sosial, dan emosional korban, serta dapat merusak lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pemahaman tentang bullying membantu individu untuk mengenali tanda-tanda dan dampak perundungan, sehingga dapat membantu korban dan mencegah terjadinya perundungan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perilaku perundungan atau *bullying* secara garis besarnya disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman dari berbagai *stakeholder* yaitu pihak sekolah, orang tua, dan juga masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait masalah *bullying* ini beserta cara penanganannya. Adanya perbedaan pandangan akan menyebabkan penanganan *bullying* menjadi kurang efektif, yang berakibat munculnya kasus-kasus perundungan

Copyright © 2025 The Author(s)

(Febriansyah and Yuningsih 2024). Pemberian informasi langsung kepada anak akan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka dalam upaya pencegahan tindak pelecehan terhadap dirinya.(Yusuf, Arifin, and Ramli 2023). Uraian hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ningtyas, P. V., & Sumarsono 2023) bahwa Anak yang melakukan tindakan *bullying* tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka sebagai bentuk *bullying* pada orang lain, banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku *bullying* tersebut.

Sesi 2: Informasi Konsep Dasar Konseling Sebaya

Sesi kedua dalam kegiatan Pelatihan Konseling Sebaya sebagai tindakan preventif dan kuratif perilaku *bullying* pada siswa MAN 1 Ternate adalah pemberian informasi tentang konsep dasar tentang pelaksanaan konseling sebaya. Materi yang disampaikan oleh Dyla Fajhriani, S. Pd., M. Pd memberikan penjelasan dan informasi tentang hakikat konseling, uraian singkat tentang perbedaan motivasi, nasihat dan konseling ditinjau dari aspek tujuan, informasi yang diberikan, arah komunikasi, komunikasi verbal dan non verbal. Selanjutnya informasi tentang syarat bagi konselor sebaya, serta keterampilan dasar yang harus dipahami oleh konselor sebaya diantaranya keterampilan observasi, keterampilan mendengar aktif dan keterampilan bertanya.



Gambar 2. Suasana Pemaparan Materi Konseling Sebaya
a. Penyampaian Materi Konseling Sebaya, b. Tanya Jawab Peserta

Secara umum para guru di sekolah, beranggapan bahwa orang yang paling bertanggungjawab dan memiliki tugas untuk mengatasi masalah siswa di sekolah adalah guru (BK). Sementara, teman sebaya juga dapat diberdayakan sebagai konselor sebaya dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh temannya. selanjutnya, siswa yang akan dijadikan sebagai konselor sebaya harus dibekali keterampilan yakni komunikasi dasar yang meliputi keterampilan mendengar aktif, keterampilan melakukan empati, dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Astiti 2019). Dalam memberikan pengetahuan konseling sebaya, siswa dibekali pengetahuan tentang keterampilan konseling sebaya. Diantaranya memberikan perhatian penuh, menunjukkan sikap respek melalui komunikasi verbal dan non verbal dan menjadi pendengar aktif dan menunjukkan sikap empati kepada teman sebaya (Karjuniwati et al. 2024).

Sesi pemaparan materi melalui layanan informasi disambut dengan antusias dan respon yang baik dari dari siswa dan pihak sekolah MAN 1 Ternate yang ditunjukkan dengan aktif bertanya dan menggali informasi tentang penanganan perilaku bullying melalui peran teman sebaya melalui konseling sebaya.

Sesi Ketiga: Simulasi dan *Role Playing* Konseling Sebaya

Dalam pelaksanaan PkM ini, diberikan simulasi dan *role playing* pelaksanaan konseling sebaya bagi siswa MAN 1 Ternate. Simulasi ini bertujuan agar siswa dapat mengasah kemampuan mendengarkan aktif, melakukan empati, dan memberikan dukungan yang efektif kepada teman sebaya yang mengalami masalah serta memahami komunikasi verbal dan nonverbal pada seorang konselor dan konseli.

Langkah awal yang perlu diperhatikan oleh peserta dalam simulasi konseling sebaya adalah:

a. Persiapan, yakni kesiapan kondisi fisik dan psikis konselor dan konseli, suasana dan tempat, perlengkapan yang memadai misalnya buku catatan, dan waktu.
b. *Rapport*, yaitu jalinan hubungan yang baik antara konselor dan konseli yang dimulai dari awal pertemuan, proses, hingga proses konseling berakhir.

Secara singkat, praktik pelaksanaan konseling sebaya dilakukan dalam kegiatan PKM, sebagai berikut:

1. Tahap awal konseling sebaya
   a. Konselor sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli/siswa.
   b. Konselor memahami permasalahan yang dialami konseli.
   c. Konselor sebaya melakukan pemetaaan Solusi bantuan untuk mengatasi masalah konseli.
   d. Konselor sebaya mendiskusikan kontrak dengan konseli.
2. Tahap pelaksanaan
   a. Konselor sebaya berempati di dalam melakukan eksplorasi masalah
   b. Konselor sebaya membangun sikap afeksi positif pada konseli yang mengalami *bullying*
   c. Konselor menunjukkan tindakan yang konstruktif dalam menghadapi masalah
   d. Konselor sebaya tetap menjaga agar hubungan dalam kegiatan konseling
3. Tahap akhir konseling sebaya
   a. Konselor sebaya perlu menanyakan keadaan konseli terkait pikiran dan perasaannya setelah mengikuti tahapan konseling sebaya.
   b. Menanyakan tentang manfaat yang telah diperoleh selama sesi konseling berlangsung.
   c. Konselor sebaya bersama konselor ahli/guru BK mengamati perubahan sikap positif pada konseli sebaya yang bermasalah.



Gambar 3. Suasana Simulasi Konseling Sebaya (a) Penjelasan Teknik Konseling Sebaya, (b) Pendampingan simulasi Konseling Sebaya

Copyright © 2025 The Author(s)

Refleksi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat melalui kegiatan pelatihan konseling sebaya sebagai Upaya preventif dan kuratif pada perilaku *bullying* pada siswa MAN 1 Ternate, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat adalah ketersediaan waktu yang kurang memadai untuk melakukan konseling sebaya, keterampilan dasar dalam kegiatan konseling sebaya masih perlu dilatih dan dikembangkan, guru BK kurang memaksimalkan unit Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di MAN 1 Ternate. Sementara faktor pendukungnya adalah antusiasme siswa untuk mengikuti dan keinginan untuk berlatih menjadi konselor sebaya, adanya PIKR sebagai wadah untuk melakukan kegiatan, adanya dukungan pihak sekolah untuk keberlanjutan kegiatan. Pasca kegiatan, tim memberikan kuesioner kepada peserta tentang manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Berikut hasil analisis refleksi kegiatan yang disajikan pada tabel 1.

Pernyataan	Persentase %			
	SS	S	KS	TS
Merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan.	60	40	0	
Kegiatan ini, memberikan manfaat bagi Sekolah dan siswa.	76	24	0	0
Merasa senang karena materi yang sampaikan sangat butuhkan oleh siswa	84	16	0	0
Materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami	0	0	88	12
Metode Kegiatan pengabdian sangat menarik bagi peserta	28	72	0	0
Merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	60	31	9	0

Analisis tabel 1 di atas memberikan gambaran bahwa pada hari pelaksanaan, siswa sangat antusias menghadiri kegiatan, dan respon siswa yang hadir menunjukkan 60% sangat setuju dan 40% yang setuju dan merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan. Sekitar 76% peserta atau menganggap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa serta 24% siswa yang menganggap kegiatan ini bermanfaat. Secara umum, sebanyak 84 % yang mengikuti kegiatan sangat setuju dan 16% setuju pada materi-materi yang disampaikan pada kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh siswa.

Dalam penyajian materi secara umum peserta dapat memahami dengan baik dan tidak mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat dari persentase 88% siswa kurang setuju dan 12% tidak setuju, jika dikatakan sulit memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa menilai kegiatan yang dilakukan menarik, dari respon 28% peserta sangat setuju dan 72% siswa setuju jika kegiatan dikatakan ini sangat menarik. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan berlangsung memperlihatkan interaksi antara siswa dan pemateri, sehingga terjadi pola *sharing* dan cerita pengalaman.

Simpulan

Peserta didik dapat mengalami berbagai gangguan psikologis akibat tindakan *bullying* yang dialami sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengontrol emosi, sikap, dan perilakunya karena tindakan *bully* yang diterima sebelumnya. Akan sangat berbahaya jika tidak segera ditangani. Peserta didik harus dibekali informasi tentang perilaku *bullying* dengan harapan bahwa informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan, wawasan akan pentingnya menjauhkan diri dari perilaku *bullying* dan risiko yang dialami serta dapat memiliki kemampuan dalam bertindak saat bergaul dengan teman sebaya. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah konseling sebaya yang dalam proses pemberian bantuan konseling diberikan oleh teman sebaya kepada individu dalam rangka membantu menyelesaikan masalah rekan sebaya. Konselor sebaya harus dilatih agar memiliki keterampilan dasar diantaranya mendengarkan dengan baik, empati, dan kemampuan memecahkan masalah sebelum dapat dianggap sebagai konselor sebaya. Melalui kegiatan pelatihan konseling sebaya, diharapkan siswa yang mengalami masalah, akan lebih tenang dan terbuka untuk bercerita, dan berperilaku sopan dalam berbicara serta bertindak.

Rekomendasi dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui program pelatihan konseling sebaya sebagai upaya preventif dan kuratif pada siswa MAN 1 Ternate adalah pihak sekolah perlu memberdayakan organisasi PIKR (pusat Informasi Konseling Remaja dibawah melalui bimbingan dan guru Bimbingan Konseling untuk dapat membentuk kelompok atau tim konselor sebaya di lingkungan sekolah. Perlunya kerjasama pihak sekolah dengan universitas, puskesmas, dinas sosial, atau organisasi terkait dalam memberikan edukasi pencegahan dan mengatasi perilaku bullying terhadap siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Khairun yang telah mendukung kegiatan PKM ini baik berupa moril, dana, dan surat persetujuan izin PKM. Selanjutnya ucapan terimakasih juga ditujukan kepada mitra kegiatan yakni Kepala MAN 1 Ternate beserta staf guru dan siswa yang telah memberikan izin dan memfasilitasi serta berapartisipasi langsung dalam kegiatan PKM ini sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan baik.

Referensi

Alwi, S. 2021. *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhkoseumawe*. Aceh: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Astiti, Shofi Puji. 2019. "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1(2): 243–63.

Baharudin, Y. H., Maulina, N., Mubarokah N. U., Ngabidin Z., Nur Faiq A. N. 2022. "Studi Literatur : Implementasi Teori Dan Pendekatan Konseling Sebaya Bagi." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(1).

Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Febriansyah, Daffa Rizky, and Yuyun Yuningsih. 2024. "Fenomena Perilaku Bullying

Copyright © 2025 The Author(s)

Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI." *Lindayasos: Jurnal ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* 6(1): 26–33. https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/issue/view/72.

Karjuniwati, Karjuniwati et al. 2024. "Pengetahuan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 20(2): 229–38.

Muluk, Habiburrahim, Dahliana, & Akmal. 2021. "The Impact of Bullying on EFL Students' Academic Achievement at State Islamic Universities in Indonesia." *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities.* 8(2): 120–37.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. 2023. "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 104–8.

Nurmalia, Lia, Baiatun Nisa, Mutiara Safitri, and Retno Dwigustini. 2021. "Type, Cause, and Effect of Bullying in a Girl Like Her Movie." *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)* 5(3): 247–51.

Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. 2020. 7 Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying*.

Suryawati. 2019. "Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia* 16(2): 202–11.

Yusuf, Yusmar, A Agustan Arifin, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Pengetahuan Dan Sikap Siswa Man 1 Ternate Dalam Mencegah Tindak Pelecehan Dan Kekerasan Seksual." *Jurnal Darma Agung* 31(1): 267.